

## Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017

Novan Yusuf Bahtiar<sup>1\*</sup>, Fandi Kharisma<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [novanysuf@gmail.com](mailto:novanysuf@gmail.com)

Diterima: 15/05/19

Revisi: 23/05/19

Diterbitkan: 30/04/20

---

### Abstrak

**Tujuan Studi:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2017.

**Metodologi:** Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio kuantitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang lebih struktur dan sistematis tentang penggunaan angka-angka menjadi lebih jelas dan secara mendetail tentang instrument pengumpulan data penelitian dan laporan atas hasil dari penelitian.

**Hasil:** Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan indikasi bahwa laba bersih lebih banyak dipakai oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan manufaktur.

**Manfaat:** Bagi perusahaan manufaktur laba bersih berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi laba yang dihasilkan semakin tinggi pula harga saham yang didapatkan dan semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan semakin tinggi harga saham yang didapatkan.

### Abstrack

**The Purpose Of Study:** This research aims to know the influence of net profit against the stock price at the manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange (idx) for a period of 2017.

**Methodology:** The type of research used in this study using quantitative ratio analysis techniques with the descriptive approach. Quantitative methods is one of the types of research that are more systematic structure and about the use of the numbers become more clear and in detail about the research data collection instrument and report upon the results of the research.

**Results:** The results of this research noted that net income positive and significant effect against the stock price. It showed indications that earnings more widely used by investors in assessing the company's performance in manufacturing.

**Benefits:** For the company's manufacturing earnings effect on stock prices because of the higher profit s produced the higher share price also obtained and the higher the net profit generated higher stock prices obtained. This leads to increased demand for the stock price, a great demand against the stock price will increase the stock price, then the better the performance of the company so that it becomes an attraction for investors to investing.

---

**Kata Kunci :** *Laba Bersih, Harga Saham, Perusahaan Manufaktur*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pada era globalisasi ini perkembangan dunia semakin pesat, persaingan global dalam dunia usaha yang berlangsung saat ini menuntut perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain. Persaingan ini merupakan salah satu tantangan bagi management supaya lebih teliti dan cermat dalam hal mengikuti perkembangan yang terjadi. Management dituntut untuk lebih peduli terhadap peluang-peluang yang ada serta lebih kreatif dalam mengembangkan ide-ide baru untuk memenuhi keinginan konsumen dan kebutuhan konsumen yang bermacam-macam dan beraneka ragam. Secara otomatis perusahaan dituntut untuk bekerja secara maksimal guna menghasilkan laba yang sebesar-besarnya dan tetap bertahan dalam persaingan yang begitu ketat. Setiap perusahaan membutuhkan sumber dana untuk menjalankan operasinya salah satu alternatif bagi perusahaan untuk mendapatkan dana atau tambahan modal untuk mempertahankan usahanya tersebut melalui menerbitkan saham di pasar modal.

Tujuan perusahaan dalam suatu perekonomian yang bersaing yakni untuk memperoleh laba yang maksimal serta sesuai pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Walaupun tidak semua badan organisasi perusahaan menjadikan laba sebagai opsi utama atau tujuan utama. Berdasarkan kenyataannya bahwa organisasi yang umumnya yakni perusahaan non profit, akan tetapi di dalam organisasi menjaga kelangsungan hidup usahanya membutuhkan laba yang maksimal. Management membuka kesempatan bagi perusahaan untuk melakukan management laba yang bertujuan untuk memaksimalkan utilitas perusahaan

yang di jalankan. Bahwa management perusahaan target mendorong informasi positif harus lebih banyak lagi. Tujuannya yakni untuk meningkatkan harga saham sehingga harga pasar yang digunakan sebagai pedoman tawar menawar atau negosiasi telah berada pada tingkat harga *ekuilibrium* baru yang diinginkan oleh pemegang saham perusahaan target, yang pada akhirnya mampu meningkatkan nilai *takeover*.

Terdapat banyak faktor yang akan mempengaruhi harga saham pada suatu perusahaan, baik dari eksternal maupun internal pada perusahaan itu sendiri. Investor dapat melihat dan memperoleh informasi mengenai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Salah satu bagian dari laporan keuangan yang biasa sering digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan yakni informasi tentang laba. Laba bersih yang terdapat pada dalam laporan laba rugi dapat memberikan gambaran mengenai kinerja serta kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atas investasi yang dilakukann oleh investor, dan jumlah dana yang digunakan. Keberhasilan pada perusahaan dapat dilihat dari keuntungan yang diperoleh setiap tahunnya. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar maka secara teoritis, perusahaan mampu membagikan deviden yang besar pula. Dengan begitu para investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi karena pada dasar umumnya investor menginginkan imbal balasan hasilnya yang tinggi.

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dasar dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam hal menanamkan investasinya. Secara garis besar ada tiga cara umum yang bisa dilakukan perusahaan untuk meningkatkan laba yaitu, meningkatkan penjualan, mengurangi biaya, dan menggunakan aset-aset perusahaan secara lebih baik. Bagi perusahaan, menjaga dan meningkatkan laba bersih menjadi suatu keharusan agar saham tetap eksis dan tetap diminati investor dan trader.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masalah dalam penelitian “Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI” maka dapat di rumuskan masalah yang dianalisis yakni “Apakah Laba Bersih berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?”.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis Laba Bersih berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis rasio kuantitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Metode kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang lebih struktur dan sistematis tentang penggunaan angka-angka menjadi lebih jelas dan secara mendetail tentang instrument pengumpulan data penelitian dan laporan atas hasil dari penelitian.

### 2.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data menggunakan metode *observasi non partisipan*, yang merupakan metode pengamatan, pencatatan, serta mengunduh setiap data yang diperlukan berdasarkan dokumen yang diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.oksaham.co.id](http://www.oksaham.co.id)

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh industri manufaktur yang *go public* dan aktif di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017 sejumlah 119 perusahaan. Sedangkan teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*.

### 2.3 Alat Analisis

Dengan memakai beberapa analisa, yaitu Uji Analisis Regresi Linear Sederhana, Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi), dan Uji Hipotesis, Uji t (Uji IParsial), koefisien determinan (R<sup>2</sup>) dan koefisien korelasi).

## 3. HASIL DAN DISKUSI

### 3.1 Gambaran Umum Perusahaan

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah pasar yang berhubungan dengan pembeli dan penjual perusahaan yang sudah terdaftar di bursa efek. Bursa saham sering kali menjadi komponen penting dari sebuah pasar saham. Untuk memberikan

informasi yang lengkap mengenai perkembangan bursa kepada public atau masyarakat. BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media elektronik dan media cetak.

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki keterkaitan yang tinggi terhadap konsumen karena aktivitas kegiatan dari perusahaan adalah mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang memiliki nilai jual. Produk yang dihasilkan merupakan kebutuhan sehari – hari yang dibutuhkan oleh konsumen sesuai dengan permintaan.

Perusahaan yang dijadikan objek penelitian adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 dan perusahaan tersebut. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sample yang sesuai kriteria maka diperoleh 41 perusahaan yang digunakan pada penelitian ini.

### 3.2 Hasil Data Penelitian

Tabel 1: Daftar Perusahaan Manufaktur

| No | Kode saham | Nama Emiten                                  |
|----|------------|--|
| 1  | INTP       | Indovement Tunggal Tbk                       |
| 2  | ARNA       | Arwana Citramulia Tbk                        |
| 3  | ALKA       | Alaska Industrindo Tbk                       |
| 4  | UNVR       | Unilever Indonesia Tbk                       |
| 5  | CINT       | Chitose Internasional Tbk                    |
| 6  | HRTA       | PT Hartadina Abadi Tbk                       |
| 7  | ULTJ       | Ultra Jaya Milk Industry Tbk                 |
| 8  | GGRM       | Gudang Garam Tbk                             |
| 9  | SIDO       | PT Industry Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk |
| 10 | BIMA       | Primarindo Asia Infrastruktur Tbk            |
| 11 | SCCO       | Supreme Calbe Manufacturing Corporation Tbk  |
| 12 | AGGI       | PT Aneka Gas Industry Tbk                    |
| 13 | AKPI       | Arga Karya Prima Ind. Tbk                    |
| 14 | ALMI       | Alimindo Light Metal Industry Tbk            |
| 15 | MAIN       | Malindo Feedmii Tbk                          |
| 16 | ALDO       | Alkindo Naratama Tbk                         |
| 17 | SULI       | PT SLI global Tbk                            |
| 18 | KMTR       | Kirana Magatara Tbk                          |
| 19 | PTSN       | Sat Nusapersada Tbk                          |
| 20 | ASII       | Astra Internasional Tbk                      |
| 21 | AUTO       | Astra Otoparts Tbk                           |
| 22 | MYOR       | Mayora Indah Tbk                             |
| 23 | WIIM       | Wismilak Inti Makmur Tbk                     |
| 24 | KLBF       | Kalbe Farma Tbk                              |
| 25 | ADES       | Akasha Wira Internasional Tbk                |
| 26 | SMCB       | Holclim Indonesia Tbk                        |
| 27 | SMGR       | Semen Gresik (Persero) Tbk                   |
| 28 | WTON       | Wijaya Karya Beton Tbk                       |
| 29 | WSBP       | Pt Waskita Beton Tbk                         |
| 30 | AMFG       | Asahimas Flat Glass Tbk                      |
| 31 | INDR       | Indorama Synthetics Tbk                      |
| 32 | KINO       | PT Kino Indonesia Tbk                        |
| 33 | IKBI       | Sumi Indo Kabel Tbk                          |
| 34 | TKIM       | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk                |
| 35 | BATA       | Sepatu Bata Tbk                              |
| 36 | DLTA       | Delta Djakarta Tbk                           |
| 37 | CEKA       | PT Wilmar Jakarta Indonesia Tbk              |
| 38 | HOKI       | PT Buyung Poetra Sembada Tbk                 |
| 39 | MLIA       | Mulia Industrindo Tbk                        |
| 40 | TOTO       | Surya Toto Indonesia Tbk                     |
| 41 | TALF       | Tunas Alfin Tbk                              |

Tabel 2: Data Harga Saham

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN                              | HARGA SAHAM |
|----|------|--|-------------|
| 1  | ADES | Akasha Wira Internasional Tbk Tbk            | 885         |
| 2  | AGII | PT Aneka Gas Industri Tbk                    | 605         |
| 3  | AKPI | Arga Karya prima ind. Tbk                    | 725         |
| 4  | ALDO | Alkindo Naratama Tbk                         | 600         |
| 5  | ALKA | Alaska industrindo Tbk                       | 306         |
| 6  | ALMI | Alumindo Light Metal Industry                | 220         |
| 7  | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk                      | 6,025       |
| 8  | ARNA | Arwana Citramulia Tbk                        | 342         |
| 9  | ASII | Astra Internasional Tbk                      | 8,300       |
| 10 | AUTO | Astra Otoparts Tbk                           | 2,060       |
| 11 | BATA | Sepatu Bata Tbk                              | 570         |
| 12 | BIMA | Primarindo Asia Infrastructur Tbk            | 69          |
| 13 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Tbk                         | 1,290       |
| 14 | CINT | Chitose Internasional Tbk                    | 334         |
| 15 | DLTA | Delta Djakarta Tbk                           | 4,590       |
| 16 | GGRM | Gudang Garam Tbk                             | 83,800      |
| 17 | HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk                 | 344         |
| 18 | HRTA | PT Hartadinata Abadi Tbk                     | 298         |
| 19 | IKBI | Sumi Indo Kabel Tbk                          | 314         |
| 20 | INDR | Indorama Synthetics Tbk                      | 1,250       |
| 21 | INTP | Indocement Tunggal Prakasa Tbk.              | 21,950      |
| 22 | KINO | PT Kino Indonesia Tbk                        | 2,120       |
| 23 | KLBF | Kalbe Farma Tbk                              | 1,690       |
| 24 | KMTR | Kirana Megatara Tbk                          | 462         |
| 25 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk                         | 740         |
| 26 | MLIA | Mulia Industrindo Tbk                        | 590         |
| 27 | MYOR | Mayora Indah Tbk                             | 2,020       |
| 28 | PTSN | Sat Nusapersada Tbk                          | 187         |
| 29 | SCCO | Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk  | 9,000       |
| 30 | SIDO | PT Industri jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk | 545         |
| 31 | SMCB | Holcim Indonesia Tbk                         | 835         |
| 32 | SMGR | Semen Gresik (Persero) Tbk.                  | 9,900       |
| 33 | SULI | PT SLJ Global Tbk                            | 190         |
| 34 | TALF | Tunas Alfin Tbk                              | 418         |
| 35 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi kimia Tbk                | 2,920       |
| 36 | TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk                     | 408         |
| 37 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry Tbk                 | 1,295       |
| 38 | UNVR | Unilever Indonesia                           | 55,900      |
| 39 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk                     | 290         |
| 40 | WSBP | PT Waskita Beton Precast Tbk                 | 408         |
| 41 | WTON | Wijaya Karya Beton Tbk.                      | 500         |

Tabel 3 : Data Laba Bersih

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN               | LABA BERSIH (Dalam Jutaan) |
|----|------|-------------------------------|----------------------------|
| 1  | ADES | Akasha Wira Internasional Tbk | 1,859,818                  |
| 2  | AGII | PT Aneka Gas Industri Tbk     | 122,184                    |
| 3  | AKPI | Arga Karya prima ind. Tbk     | 15,406                     |
| 4  | ALDO | Alkindo Naratama Tbk          | 7,004,562                  |

|    |      |  |            |
|----|------|--|------------|
| 5  | ALKA | Alaska industrindo Tbk                       | 29,648     |
| 6  | ALMI | Alumindo Light Metal Industry                | 110,301    |
| 7  | AMFG | Asahimas Flat Glass Tbk                      | 711,681    |
| 8  | ARNA | Arwana Citramulia Tbk                        | 7,755,347  |
| 9  | ASII | Astra Internasional Tbk                      | 533,799    |
| 10 | AUTO | Astra Otoparts Tbk                           | 15,796     |
| 11 | BATA | Sepatu Bata Tbk                              | 269,730    |
| 12 | BIMA | Primarindo Asia Infrastructur Tbk            | 97,598     |
| 13 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Tbk                         | 13,334     |
| 14 | CINT | Chitose Internasional Tbk                    | 8,446      |
| 15 | DLTA | Delta Djakarta Tbk                           | 48,698     |
| 16 | GGRM | Gudang Garam Tbk                             | 29,035     |
| 17 | HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk                 | 7,240      |
| 18 | HRTA | PT Hartadinata Abadi Tbk                     | 423,186    |
| 19 | IKBI | Sumi Indo Kabel Tbk                          | 30,606     |
| 20 | INDR | Indorama Synthetics Tbk                      | 23,165,000 |
| 21 | INTP | Indocement Tunggal Prakasa Tbk.              | 547,781    |
| 22 | KINO | PT Kino Indonesia Tbk                        | 3,543,173  |
| 23 | KLBF | Kalbe Farma Tbk                              | 1,630,954  |
| 24 | KMTR | Kirana Megatara Tbk                          | 40,590     |
| 25 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk                         | 2,453,251  |
| 26 | MLIA | Mulia Industrindo Tbk                        | 38,242     |
| 27 | MYOR | Mayora Indah Tbk                             | 109,696    |
| 28 | PTSN | Sat Nusapersada Tbk                          | 5,781      |
| 29 | SCCO | Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk  | 369,996    |
| 30 | SIDO | PT Industri jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk | 53,654     |
| 31 | SMCB | Holcim Indonesia Tbk                         | 146,648    |
| 32 | SMGR | Semen Gresik (Persero) Tbk.                  | 2,043,026  |
| 33 | SULI | PT SLJ Global Tbk                            | 340,459    |
| 34 | TALF | Tunas Alfin Tbk                              | 1,000,330  |
| 35 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi kimia Tbk                | 38,569     |
| 36 | TOTO | Surya Toto Indonesia Tbk                     | 279,773    |
| 37 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry Tbk                 | 107,421    |
| 38 | UNVR | Unilever Indonesia                           | 47,964     |
| 39 | WIIM | Wismilak Inti Makmur Tbk                     | 47,534     |
| 40 | WSBP | PT Waskita Beton Precast Tbk                 | 21,466     |
| 41 | WTON | Wijaya Karya Beton Tbk.                      | 278,936    |

**3.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel 4 : Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

| Model        | Coefficients <sup>a</sup>   |            |                           |  |       | Collinearity Statistics |           |       |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|-------------------------|-----------|-------|
|              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |  | t     | Sig.                    | Tolerance | VIF   |
|              | B                           | Std. Error | Beta                      |  |       |                         |           |       |
| 1 (Constant) | .390                        | 1.016      |                           |  | .384  | .703                    |           |       |
| LABA_BERSIH  | .559                        | .083       | .732                      |  | 6.702 | .000                    | 1.000     | 1.000 |

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Pada **Tabel 4** menunjukkan Koefisien persamaan regresi linear sederhana dapat diartikan bahwa nilai konstanta 0,390 menunjukkan bahwa jika variabel laba bersih bernilai nol maka harga saham tetap sebesar 0,390 tidak mengalami kenaikan. Besarnya koefisien X adalah 0,559 menunjukkan arah hubungan positif antara laba bersih terhadap harga saham. tanda positif menunjukkan laba bersih searah terhadap harga saham yaitu jika variabel laba bersih naik satu satuan sebesar Rp. 1 maka harga saham akan naik sebesar 0,559.

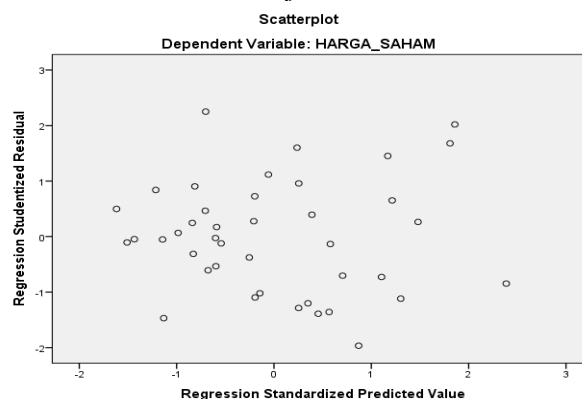
**3.4 Uji Asumsi Klasik**

Tabel 5 : Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 41                      |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | .0000000                |
|                                    | Std. Deviation | 1.07892849              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | .066                    |
|                                    | Positive       | .066                    |
|                                    | Negative       | -.057                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | .421                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | .994                    |
| a. Test distribution is Normal.    |                |                         |
| b. Calculated from data.           |                |                         |

Berdasarkan **Table 5** dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistic *One-Sample Kolmogorov-smirnov* (K-S) dengan hasil uji normalitas diketahui nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*  $0.994 > 0,05$ . Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas K-S diatas, dapat disimpulkan bahwa data sudah berdistribusi dengan normal.

Gambar 1 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil olahan data pada grafik P-plot seperti terlihat pada **Gambar 1** menunjukkan bahwa titik sampel secara keseluruhan menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6 : Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .732 <sup>a</sup> | .535     | .523              | 1.09267                    | 2.241         |

a. Predictors: (Constant), LABA\_BERSIH  
b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 2,241 yang terletak antara  $d_U$  (batas dalam) = 1,549 dan  $4-d_U = 2,451$  atau dapat dituliskan  $1,549 < 2,241 < 2,451$ , sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

### 3.5 Uji Hipotesa

Tabel 7 : Hasil Uji t (Uji Parsial)

| Coefficients <sup>a</sup> |             |                             |            |                           |       |                         |           |       |
|---------------------------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------------------------|-----------|-------|
| Model                     |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |       | Collinearity Statistics |           |       |
|                           |             | B                           | Std. Error | Beta                      | t     | Sig.                    | Tolerance | VIF   |
| 1                         | (Constant)  | .390                        | 1.016      |                           | .384  | .703                    |           |       |
|                           | LABA_BERSIH | .559                        | .083       | .732                      | 6.702 | .000                    | 1.000     | 1.000 |

a. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Dari Tabel 7 dapat diketahui hasil pengujian yang dilakukan secara parsial, Variabel Laba Bersih berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6.702 > nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,022 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian variabel independen Laba Bersih berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Tabel 8 : Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |               |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1                          | .732 <sup>a</sup> | .535     | .523              | 1.09267                    | 2.241         |

a. Predictors: (Constant), LABA\_BERSIH  
b. Dependent Variable: HARGA\_SAHAM

Dari Tabel 8, maka di dapat nilai  $R = 0,732$  yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antara Laba Bersih terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena nilai  $R$  dekat dengan nilai 1 atau bisa melihat pedoman interpretasi terhadap koefisien determinasi pada interval koefisien 0,60- 0,799 dengan tingkat hubungan yang kuat. Sedangkan koefisien determinasi  $R^2 = 0,535$  yang di maksud bahwa variabel dependen harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen Laba Bersih yaitu 53,5%, sedangkan sisanya 46,5 % dapat dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yakni kebijakan deviden dan pertumbuhan penjualan.

### Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh laba bersih terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan hasil dari koefisien determinasi laba bersih berpengaruh kuat terhadap harga saham. Dalam melakukan investasinya para investor tidak terpacu dengan hasil laba bersih pada perusahaan melainkan melihat data historis presentase pertumbuhan penjualan dan kebijakan deviden, perusahaan dikatakan baik mampu meningkatkan pertumbuhan penjualannya pada tiap tahunnya dan tidak mengalami pertumbuhan penjualan yang tetap, serta kebijakan deviden yang dijalankan perusahaan mampu bertambah pada tiap tahunnya yang berguna untuk meningkatkan kepercayaan investor dan secara tidak langsung memberikan sebuah informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba perusahaan semakin meningkat, sehingga semakin tinggi laba yang dihasilkan semakin tinggi pula harga saham yang didapatkan dan semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan semakin tinggi harga saham yang didapatkan. Hal ini menyebabkan meningkatnya permintaan terhadap harga saham, permintaan yang besar terhadap harga saham tersebut nantinya akan meningkatkan harga saham, maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi. Dari hasil penelitian terdahulu yang di lakukan oleh A Mufidah (2016), Hermansyah (2008), Damayanti



(2013) sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham berbeda dengan hasil penelitian Wahyuningsih dan Sri Ruwanti (2016) tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh peneliti yakni laba bersih tidak berpengaruh terhadap harga saham.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dalam peneliti menyimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Adanya hubungan yang signifikan antara laba bersih terhadap harga saham dan mempunyai hubungan yang kuat dengan menunjukkan bahwa variabel ini dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi. Hal ini disebabkan karena variabel laba bersih dapat memberikan informasi bagi investor atau calon investor mengenai seberapa pentingnya kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari keuntungan perusahaan yang diperoleh, semakin tinggi laba bersih suatu perusahaan maka artinya para investor percaya terhadap prospek perusahaan tersebut untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

#### SARAN DAN REKOMENDASI

Bagi perusahaan diharapkan bisa lebih membaca dan menganalisa kondisi perekonomian secara keseluruhan tidak hanya terpaku pada peningkatan kondisi fundamental atau kinerja perusahaan melalui laporan keuangan perusahaan karena diduga investor juga mempertimbangkan faktor lain sebagai acuan dalam berinvestasi yang akan mempengaruhi harga pasar saham itu sendiri. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang sifatnya pengembangan dan perbaikan dari penelitian ini. Sehingga dapat memberi wawasan dan pengetahuan tentang permasalahan yang diteliti dengan metode penelitian yang sama maupun yang berbeda, dan diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lain serta tidak memfokuskan pada sektor perusahaan manufaktur melainkan sector non manufaktur yang dapat mempengaruhi harga saham selain dari analisis fundamental perusahaan.

#### REFERENSI

- Agus, Sartono. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Empat*. Yogyakarta: BPFE.
- Damayanti N. W. 2013. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Jawa Timur: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Eva Ariesanti, Iwan Hermansyah. 2008. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Sensus Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Akuntansi FE Unsil*. Vol 3 No. 1, hlm. 390-396
- investor dan trader Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham, 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : UNDP.
- Ghozali I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanti. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Husnan, Suad. (2008). *Manajemen Keuangan : Teori dan Penerapan Buku 1*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta.
- Houston dan Brigham. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1*. (edisi 11) Jakarta : Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kelima. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir. 2010. Jakarta. *Analisis Laporan Keuangan.*: PT Raja Grafindo Persada.
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung : Andi Yogyakarta.
- Mufidah A. 2016. Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Depok : Universitas Gunadarma.
- Permatasari A. 2017. Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham baik secara parsial dan simultan pada Perusahaan Indeks LQ 45 untuk periode 2011-2015. *Skripsi*. Bandung : Universitas Widyatama.
- Ruwanti S. 2014. Pengaruh Arus Kas Operasi Laba Bersih, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Pasar Tahun 2013-2016. *Skripsi*. Tanjung Pinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Sa'diyah H. 2016. Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi. *Skripsi*. Jember : Universitas Muhammadiyah Jember.
- Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi: Perekayasan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta :BPFE.
- Subramanyam dan John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Simamora H. 2013. *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kasinius.
- Widyaningsih C. 2014. Pengaruh CR, DER, TATO dan ROE terhadap pertumbuhan laba. *Skripsi*. Palembang : Politeknik Negeri Sriwijaya.